ANALISIS FAKTOR KESIAPAN AKADEMIK TERKAIT ORIENTASI MOTIVASI BERPRESTASI, *M-SCORE* DAN KEGIATAN NON AKADEMIK TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA

Astri Ocvitasari, Dhanti Erma Widiasi, Marindra Firmansyah*
Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang
e-mail: marindraf@unisma.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran UNISMA salah satunya ditentukan oleh nilai blok. Mahasiswa dengan nilai blok dibawah 68 diharuskan untuk mengikuti remediasi. Mahasiswa yang mengikuti remediasi terindikasi belum siap dalam mengikuti perkuliahan. Kesiapan akademik yang dibentuk oleh beberapa indikator, antara lain orientasi motivasi berprestasi, *m-score* dan kegiatan non akademik mahasiswa adalah faktor yang memengaruhi prestasi akademik yaitu nilai blok. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah kesiapan akademik yang terkait dengan orientasi motivasi berprestasi, *m-score* dan kegiatan non akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Metode: Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* ini menggunakan pengambilan sampel pada mahasiswa angkatan tahun 2017, 2018 dan 2019 Fakultas Kedokteran UNISMA sebanyak 253 responden. Data orientasi motivasi berprestasi mahasiswa menggunakan kuesioner *Academic Readiness Questionnaire* (ARQ). Data *M-Score* adalah hasil nilai ujian akhir nasional SMA mahasiswa. Data kegiatan non akademik mahasiswa menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan keadaan di Fakultas Kedokteran UNISMA. Untuk membuktikan keterkaitan dimensi kesiapan akademik dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik, peneliti menggunakan Analisa jalur (*path analysis*) dengan menggunakan metode SEM-PLS.

Hasil: Kesiapan akademik dibentuk oleh dimensi Orientasi Motivasi Berprestasi (OMB), *M-Score* dan Kegiatan Non Akademik (KNA) dengan p=0,00 (p<0,05) dan R^2 OMB = 0,671; R^2 KNA = 0,659. Kesiapan akademik secara positif dapat memengaruhi prestasi akademik dengan p=0,00 (p<0,05) dan dijelaskan sebesar 26,9% dengan R^2=0,269.

Simpulan: Model kesiapan akademik yang terkait dengan orientasi motivasi berprestasi, *m-score* dan kegiatan non akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah *fit* atau sesuai.

Kata Kunci : *Kesiapan Akademik, Orientasi Motivasi Berprestasi, M-Score, Kegiatan Non Akademik, Prestasi Akademik.*

ANALYSIS OF THE ACADEMIC READINESS FACTOR RELATED TO ACHIEVEMENT MOTIVATION ORIENTATION, M-SCORE AND NON ACADEMIC ACTIVITIES TOWARDS ACADEMIC ACHIEVEMENT OF STUDENTS

Astri Ocvitasari, Dhanti Erma Widiasi, Marindra Firmansyah*
Medicine Faculty of Universitas Islam Malang
e-mail: marindraf@unisma.ac.id

ABSTRACT

Background: One of the academic achievement of Medicine Faculty students of UNISMA is determined by curriculum block score. Students with curriculum block score under 68 have to take remediation. Students who take remediation indicate that they aren't ready to attend lectures. Academic readiness was shaped by several indicators, including achievement motivation orientation, m-score and non-academic activities of students is a factor that influenced academic achievement; that is curriculum block score. This research aims to prove whether academic readiness related to achievement motivation orientation, m-score and non-academic activities affect academic readinesss. **Method**: This descriptive analytic research with cross-sectional approach applied sampling in students at the year of 2017, 2018 and 2019 of Medicine Faculty of UNISMA as many as 253 respondents. The data of achievement motivation orientation of the students used questionnaires of Academic Readiness Questionnaire (ARQ). The data of M-Score was the result of students's final national examination when they were in senior high school. The data of non-academic activities of the students was related to the questionnaires made by the researcher based on the condition in the Medicine Faculty of UNISMA. To prove the relevance of academic readiness dimension and the impact on academic achievement, researcher used path analysis with SEM-PLS method. **Result**: Academic readiness was formed by Achievement Motivation Orientation (AMO), M-Score and Non-Academic Activities (NAA) dimension with p = 0.00 (p <0.05) and R^2 AMO=0,671; R^2 NAA=0,659. Academic readiness could be positively influenced by the academic achievement by p = 0.00 (p<0,05) and explained by 26.9% with R^2 = 0.269. **Conclusion**: The academic readiness model related to achievement motivation orientation, m-score and non-academic activities affect to academic achievement is a fit or apropriate.

Keywords: Academic Readiness, Achievement Motivation Orientation, M-Score, Non-Academic Activities, Academic Achievement.

PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan suatu bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh siswa sebagai pernyataan ada atau tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan.[1] Prestasi akademik dinyatakan dalam bentuk kuantitatif sebagai proses evaluasi belajar mahasiswa. Bentuk kuantitatif tersebut dicantumkan dalam bentuk nilai-nilai ujian.[2] Tingkat prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun pertama, kedua dan ketiga dilihat dari nilai blok X rata-rata memiliki pencapaian keberhasilan 61,61% mahasiswa dengan nilai lebih dari 68 dan 38,39% dengan nilai kurang dari 68. Mahasiswa dengan nilai kurang dari 68 diharuskan untuk mengikuti remediasi. Berdasarkan teori Conley (2007), mahasiswa yang mengikuti remediasi terindikasi belum siap dalam mengikuti perkuliahan.[3]

Dalam sebuah penelitian lain oleh Firmansyah (2016) tentang kesiapan, menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang memasuki masa klinik merasa tidak cukup siap dalam melakukan kegiatan pendidikan klinik karena pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki belum cukup. Namun mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas dirinya, sehingga mayoritas mahasiwa merasa siap untuk melanjutkan proses pendidikannya sampai selesai.[4]

Kesiapan akademik merupakan faktor yang memengaruhi prestasi akademik yaitu nilai blok. Berdasarkan teori Lemmens (2010), kesiapan akademik merupakan suatu karakteristik kesiapan mahasiswa terkait dengan kegigihan dan prestasi akademik yang terbagi menjadi empat kategori yaitu 1) personal dan demografi; meliputi latar belakang keluarga dan identitas pribadi, 2) non-kognitif; meliputi kepribadian dan motivasi, 3) kognitif; meliputi kemampuan dan keterampilan serta hasil belajar di sekolah sebelumnya, dan 4) lain-lain; meliputi komunitas eksternal, komitmen/motivasi eksternal, finansial, faktor birokrasi dan lingkungan. Dari ke-empat karakteristik tersebut, didapatkan bagian dari kesiapan yang tergolong dalam kategori akademik dan non-akademik. Kesiapan Akademik yang dimaksud adalah *Achievement Motivation Orientation, Learning-Efficacy, Integration/Support, Reading Behavior, M-Score (High School Marks), Credits Register, Goal Orientation, Parental Education, Housing* dan *Distance of School*.[5]

Selain kesiapan akademik tersebut, adapula faktor lain yang memengaruhi prestasi akademik yakni kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik sebagai sarana penunjang untuk mencapai kompetensi dalam bidang pendidikan dokter.[6] Sehingga adapun fokus dalam penelitian ini adalah menggunakan kesiapan akademik *Achievement Motivation Orientation* dan *M-Score* serta kegiatan non akademik.

Namun, berdasarkan *searching literature review* yang telah peneliti lakukan, penelitian yang terkait dengan pengaruh kesiapan akademik yakni yang dibentuk oleh *Achievement Motivation Orientation* dan *M-Score (High School Marks)* serta Kegiatan Non Akademik terhadap prestasi akademik yaitu Nilai Blok mahasiswa program studi pendidikan dokter khususnya di Indonesia, dengan keadaan budaya dan fakultas yang berbeda dengan keadaan di luar negeri, sejauh ini masih belum ditemukan. Sehingga, berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin membuktikan apakah kesiapan akademik dibentuk oleh Orientasi Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation Orientation*), *M-Score* dan Kegiatan Non Akademik, serta apakah terdapat pengaruh Kesiapan Akademik terhadap Prestasi Akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

METODE PENELITIAN

Desain, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian observasi deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan selama 5 bulan mulai Februari 2020-Juni 2020 di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor KE/FK/0276/EC/2020.

Responden dan Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga sejumlah 305 orang. Pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang aktif berkuliah dan bersedia menjadi responden, serta kriteria eksklusi yaitu mahasiswa yang cuti atau tidak aktif mengikuti kegiatan akademik, yang tidak hadir dalam penelitian dan tidak mengumpulkan kuesioner. Sehingga penelitian ini memiliki 253 responden (82,95%) dari total populasi tersebut.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dari adaptasi kuesioner *Academic Readiness Questionnaire (ARQ)* oleh Lemmens (2010) serta kuesioner Kegiatan Non Akademik yang dibuat oleh peneliti sesuai keadaan di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. Data sekunder dari *M-Score* yaitu nilai ujian akhir nasional SMA responden dan Nilai Blok sebagai prestasi akademik responden.

Kuesioner terdiri dari 23 butir pernyataan yang terdiri dari 16 pernyataan orientasi motivasi berprestasi dan 7 pernyataan kegiatan non akademik. Kuesioner diisi dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang secara berturut mewakili tidak pernah, jarang,

kadang-kadang, sering, selalu. Uji validitas dan reliabiltas dilakukan pada 30 mahasiswa angkatan tahun keempat didapatkan korelasi positif >0,361 dan *Chronbach Alpha* >0,6.

Data sekunder berupa *m-score* dijumlahkan untuk mendapatkan nilai total ujian akhir nasional Sekolah Menengah Atas (SMA) masing-masing responden dan Nilai Blok dirata-rata sesuai dengan banyaknya nilai ujian mingguan (UM) dan ujian akhir blok (UAB) responden. Nilai blok diambil dari dua macam blok yaitu blok kedua dan ketiga pada Angkatan 2018 dan 2019, sedangkan Angkatan 2017 blok pertama dan kedua. Kriteria blok yang diambil dalam penelitian ini, berdasarkan waktu efektif penyebaran kuesioner sesuai keadaan pelaksanaan penelitian serta keadaan mahasiswa dengan kesiapan akademik yang dimiliki.

Metode Pengumpulan Data

Permintaan persetujuan mahasiswa dilakukan terlebih dahulu untuk menjadi responden secara daring yaitu melalui *group chating* dan *zoom meeting* kemudian diambil datanya. Data primer kuesioner diisi oleh responden dalam *google form* dalam satu waktu secara bersamaan pada masing-masing Angkatan 2017, 2018 dan 2019. Data sekunder responden didapat dengan meminta izin ke bagian Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Analisa Data dan Statistik

Data dikumpulkan dalam bentuk tabulasi kemudian dilakukan Analisa data menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *tools* SmartPLS 3.0. yang meliputi pemodelan *Partial Least Square* (PLS), evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural *(inner model*).

HASIL

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Pengukuran validitas dilakukan dengan menguji *convergent validity* dan *discriminant validity.* Sedangkan untuk uji reliabilitas diukur dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha*.[7]

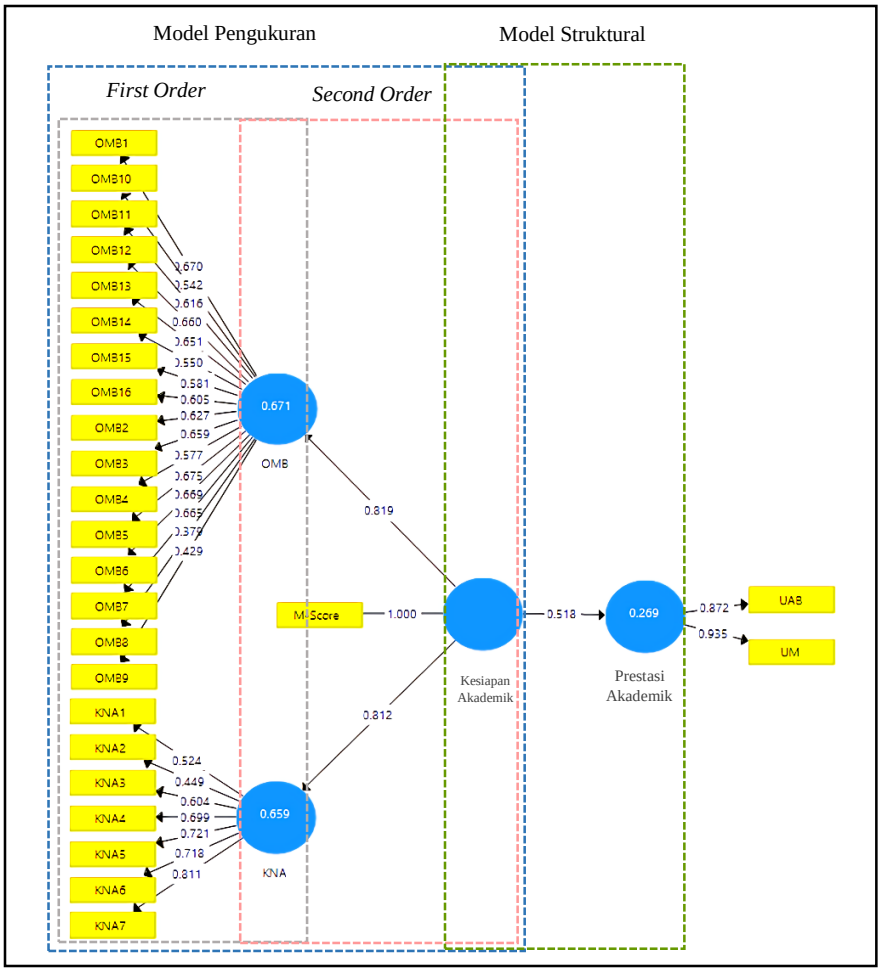

Gambar 1. Konstruksi Diagram Jalur Pemodelan PLS disertai Nilai *Loading Factor* dan *R-Square*

Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel		Item	Loading	CA	CR
Orientasi Motivasi Berprestasi (OMB)	1.	Saya yakin dapat menyelesaikan semester ini dengan baik	0.670	0.883	0.900
	2.	Saya merasa sudah mengambil keputusan dengan benar dalam memilih blok-blok semester ini.	0.627		
	3.	Saya mengetahui dengan pasti keminatan saya kuliah di kedokteran (misalnya menjadi dokter umum, dosen, peneliti, spesialis).	0.659		
	4.	Saya mempunyai kepribadian yang sabar, cekatan, tanggap, serta komunikatif, untuk menyelesaikan kuliah di kedokteran.	0.577		
	5.	Saya selalu mempersiapkan diri dengan mempelajari materi kuliah yang akan disampaikan oleh dosen sebelum perkuliahan di kelas.	0.675		
	6.	Penting untuk memilih kuliah di perguruan tinggi dengan Akreditasi Baik demi kehidupan yang sukses di masa mendatang.	0.669		
	7.	Mendapatkan nilai yang baik pada saat kuliah di kedokteran ini akan menguntungkan saya untuk mendapatkan pekerjaan yang baik di masa mendatang.	0.665		
	8.	saya biasanya memeriksa ulang pekerjaan saya, baik jawaban pada saat ujian, maupun tugas kuliah untuk memastikan tidak ada kesalahan.	0.379		
	9.	Saya akan menyelesaikan studi strata-1 kedokteran paling lama 4 tahun, *CO-Assisstensi* 2 tahun, Internship 2 tahun, serta akan melanjutkan pendidikan profesi dokter spesialis atau Strata-2 (S2).	0.429		
	10.	Saya memiliki tujuan yang jelas dan realistis untuk studi saya tahun ini yakni mendapatkan banyak nilai A dan B dengan belajar sungguh-sungguh.	0.542		
	11.	Saya berharap bisa menyelesaikan studi saya tepat waktu dengan IPK diatas 3,00.	0.616		
	12.	Saya bisa mengatur jadwal atau rutinitas saya sendiri.	0.660		
	13.	Saya merasa bahwa mendapatkan nilai bagus sangat tergantung pada usaha seseorang misalnya dengan menambah jam belajar atau mengikuti bimbingan belajar.	0.651		
	14.	Menurut saya, penting untuk mempunyai teman atau keluarga yang mengerti tentang usaha belajar saya di perkuliahan kedokteran ini.	0.550		
	15.	Saya akan meminta bantuan teman/dosen/guru bimbingan belajar jika saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran atau menyelesaikan tugas kuliah.	0.581		
	16.	Saya bertanggung jawab terhadap peningkatan nilai saya sendiri di semester ini.	0.605		
M-Score			1.000		
Kegiatan Non Akademik (KNA)	1.	Saya mengikuti seluruh rangkaian diklat FK Unisma (HAKI, LKMM, LPIS, DIKLATSAR dan MRT)	0.524	0.787	0.837
	2.	Saya mengikuti serangkaian diklat FK Unisma selama satu semester	0.449		
	3.	Saya mengikuti pondok pesantren FK Unisma selama satu tahun	0.604		
	4.	Saya selalu mengikuti kegiatan pondok pesantren FK Unisma sebelum (pukul 03.00-06.00 WIB) dan sesudah (pukul 17.00-19.30 WIB) perkuliahan.	0.699		
	5.	Saya mengikuti organisasi mahasiswa di FK Unisma.	0.721		
	6.	Saya mengikuti minimal 2 organisasi mahasiswa di FK Unisma.	0.718		
	7.	Saya mengikuti 1 sampai 2 kali program kerja (progja/proker) organisasi mahasiswa di FK Unisma dalam sebulan.	0.811		
Prestasi Akademik		Ujian Mingguan (UM)	0.935	0.782	0.900
		Ujian Akhir Blok (UAB)	0.872		

Keterangan : Tabel 1. Menunjukkan hasil evaluasi model pengukuran *(outer model)*. CA: *Cronbach's Alpha*. CR: *Composite Reliability*

Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant validity* (*Cross Loading*)

	Orientasi Motivasi berprestasi	Kegiatan Non Akademik	Kesiapan Akademik	Prestasi Akademik
Orientasi Motivasi Berprestasi	**0.603**			
Kegiatan Non Akademik	0.564	**0.657**		
Kesiapan Akademik	0.819	0.812	**1.000**	
Prestasi Akademik	0.564	0.378	0.518	**0.904**

Uji *convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara indikator dengan variabel latennya dengan melihat nilai *loading factor*. Nilai l*oading factor* paling lemah yang dapat diterima validitasnya adalah 0,50.[7] Berdasarkan gambar 1, nilai *loading factor* ketiga dimensi pembentuk Kesiapan Akademik yaitu Orientasi Motivasi Berprestasi, *M-Score* dan Kegiatan Non Akademik, nilai tertinggi yang membentuk Kesiapan Akademik adalah *M-Score* yaitu sebesar 1,00. Kemudian Orientasi Motivasi Berprestasi sebesar 0,819 dan nilai terendah pembentuk Kesiapan Akademik adalah Kegiatan Non Akademik sebesar 0,812.

Berdasarkan tabel 1, nilai *loading factor* pada seluruh variabel yaitu Orientasi Motivasi Berprestasi, *M-Score* dan Kegiatan Non Akademik, lebih dari sama dengan 0,50 yang artinya adalah valid, kecuali pada item ke-8 kuesioner Orientasi Motivasi Berprestasi, item ke-9 kuesioner Orientasi Motivasi Berprestasi dan item ke-2 kuesioner Kegiatan Non Akademik memiliki nilai kurang dari 0,50 yakni 0,379; 0,429 dan 0,449.

Uji *discriminat validity* dilakukan dengan melihat *cross loading*, yakni koefisien korelasi indikator terhadap variabel asosiasinya (*loading*) dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan variabel lainnya (*cross loading*).[7] Nilai koefisien korelasi indikator harus lebih besar terhadap variabel asosiasinya daripada variabel lain. Nilai yang lebih besar mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan variabel asosiasinya dibandingkan menjelaskan variabel-variabel lain.[7,8]

Hasil *cross loadings* yang diperoleh dari PLS *Algorithm Report* SmartPLS tersaji pada Tabel 2, menunjukkan seluruh indikator berkorelasi lebih tinggi dengan variabel asosiasinya dibanding dengan variabel-variabel lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap item kuesioner sudah sesuai dan mampu menjelaskan variabel latennya dibandingkan ke variabel lain.

Uji reliabilitas variabel yang diukur dengan melihat dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* ditunjukkan oleh Tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan variabel Orientasi Motivasi Berprestasi, Kegiatan Non Akademik, kesiapan akademik dan prestasi akademik memiliki *cronbach alpha* diatas 0,7 dan *composite reliability* diatas 0,6; sehingga variabel-variabel tersebut reliabel.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural atau *inner model* untuk memprediksi hubungan antara variabel laten. Evaluasi model pengukuran dilakukan menggunakan *p-value* untuk mengetahui signifikansi dari koefisien parameter jalur, dan *R-Square* untuk mengetahui pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive.[7,8] Untuk menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak, digunakan nilai *p-value* pada signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Jika *p-value* $\leq 0{,}05$ maka H_0 ditolak, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut. Namun, jika *p-value* $> 0{,}05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel.[7,8,9] Hasil pengolahan data *bootstrapping* dari smartPLS dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada penelitian ini, dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah variabel-variabel Orientasi Motivasi Berprestasi, *M-Score* dan Kegiatan Non Akademik merupakan pembentuk variabel Kesiapan Akademik dan untuk menguji hipotesis apakah Kesiapan Akademik memiliki pengaruh terhadap Prestasi Akademik. Pada tabel 4 ditunjukkan hasil Uji hipotesis dimana nilai *p-values* lebih kecil daripada *alpha*, 0,05.

Tabel 3. Nilai Koefisien Jalur Model Struktural

	T Statistics	P Values
Kesiapan Akademik → OMB	51.076	0.000
Kesiapan Akademik → KNA	42.076	0.000
Kesiapan Akademik → Prestasi Akademik	10.816	0.000

Keterangan:
Tabel 3. Menunjukkan data nilai koefisien jalur model struktural. OMB: Orientasi Motivasi Berprestasi. KNA: Kegiatan Non Akademik

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel orientasi motivasi berprestasi dan

kegiatan non akademik dalam membentuk kesiapan akademik serta pengaruh kesiapan akademik terhadap prestasi akademik dilakukan evaluasi pada nilai *R-square.*[7,8] Nilai *R-square* untuk variabel orientasi motivasi berprestasi sebesar 0,671 dan kegiatan non akademik sebesar 0,659 yang artinya variabel kesiapan akademik dibentuk oleh orientasi motivasi berprestasi dan kegiatan non akademik dengan kekuatan model kuat. Nilai *R-square* untuk variabel prestasi akademik sebesar 0,269, artinya kesiapan akademik mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi akademik sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Nilai *R-square* ditampilkan dalam Tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis H_0	Hipotesis Ha	p-values	Keterangan
H_0 = Kesiapan Akademik tidak dibentuk oleh OMB, *M-Score* dan KNA	H_1 = Kesiapan Akademik dibentuk oleh OMB, *M-Score* dan KNA	0.000	H_0 ditolak
H_0 = Kesiapan Akademik tidak secara positif dapat memengaruhi Prestasi Akademik	H_1 = Kesiapan Akademik secara positif dapat memengaruhi Prestasi Akademik	0.000	H_0 ditolak

Tabel 5. Hasil uji R-*square*

	R Square
Orientasi Motivasi Berprestasi	0.671
Kegiatan Non Akademik	0.659
Prestasi Akademik	0.269

PEMBAHASAN

Kesiapan Akademik dibentuk oleh Orientasi Motivasi Berprestasi, *M-Score* dan Kegiatan Non Akademik

Kesiapan akademik merupakan bagian dari kategori karakteristik kesiapan yaitu yang dibentuk oleh ***Achievement Motivation Orientation***, *Learning-Efficacy, Integration/Support, Reading Behavior*, ***M-Score (High School Marks)***, *Credits Register, Parental Education, Housing* dan *Distance of School*.[5] Dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa kesiapan akademik dibentuk oleh orientasi motivasi berprestasi, *m-score* dan kegiatan non akademik. Hal ini dibuktikan pada hasil penelitian terhadap responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang tahun pertama, kedua dan ketiga dengan nilai signifikansi 0,00 ($p <$ 0,05), serta nilai *R-square* untuk variabel orientasi motivasi berprestasi sebesar 0,671 dan kegiatan non akademik sebesar 0,659 yang artinya variabel kesiapan akademik dibentuk oleh orientasi motivasi berprestasi dan kegiatan non akademik dengan kekuatan model kuat. Menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2012), nilai *R-square* lebih dari sama dengan 0,65 menunjukkan bahwa kekuatan model kuat. nilai *R-square* lebih dari sama dengan 0,33 menunjukkan kekuatan model moderat dan nilai *R-square* lebih dari sama dengan 0,19 menunjukkan kekuatan model lemah atau kurang.[10]

Sebelum dilakukan dan didapatkan hasil uji hipotesis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada masing-masing butir kuesioner orientasi motivasi berprestasi dan kegiatan non akademik. Hasil untuk semua item kuesioner variabel-variabel tersebut valid karena didapatkan nilai validitas diatas 0,50; kecuali pada item ke-8 kuesioner Orientasi Motivasi Berprestasi, item ke-9 kuesioner Orientasi Motivasi Berprestasi dan item ke-2 kuesioner Kegiatan Non Akademik memiliki nilai kurang dari 0,50 yakni 0,379; 0,429 dan 0,449.

Isi item ke-8 kuesioner Orientasi Motivasi Berprestasi adalah "*saya biasanya memeriksa ulang pekerjaan saya, baik jawaban pada saat ujian, maupun tugas kuliah untuk memastikan tidak ada kesalahan*" dan item ke-9 kuesioner Orientasi Motivasi Berprestasi, "*Saya akan menyelesaikan studi strata-1 kedokteran paling lama 4 tahun, CO-Assisstensi 2 tahun, Internship 2 tahun, serta akan melanjutkan pendidikan profesi dokter spesialis atau Strata-2 (S2)",* masing-masing item tersebut memiliki makna kebiasaan positif dan pemikiran yang visioner sehingga mampu menjelaskan bahwa responden memiliki orientasi motivasi berprestasi atau tidak. Sedangkan item ke-2 kuesioner Kegiatan Non Akademik yang berisi, "*Saya mengikuti serangkaian diklat FK Unisma selama satu semester",* mampu menjelaskan bahwa responden mengikuti kegiatan non akademik yang padat karena diklat FK Unisma memang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa FK Unisma selama satu semester.

Adanya tiga item kuesioner dengan nilai validitas dibawah 0,50; kemungkinan disebabkan oleh faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Faktor tersebut yakni kurangnya pemahaman mendalam beberapa responden terhadap ketiga butir kuesioner tersebut, serta ketidaksungguhan responden dalam memberikan jawaban dalam pengisian kuesioner tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan hasil validitas yang tidak jauh dari 0,50; yakni masih dalam rentang 0,37 sampai 0,45; yang artinya bahwa butir kuesioner tersebut bukan tidak valid, melainkan kurang dapat menjelaskan variabel kegiatan non akademik secara keseluruhan. Sehingga tiga butir kuesioner tersebut tidak dihapuskan dalam penelitian,

karena dengan adanya tiga butir kuesioner tersebut tidak menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak signifikan. Selain itu, tiga butir kuesioner tersebut cukup menjelaskan keandalan dari kuesioner yang dapat dilihat dari makna masing-masing butir tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan teori Hair *et al* (2014) bahwa suatu butir kuesioner dengan nilai validitas dibawah 0,50 yaitu antara 0,361 hingga 0,50 masih dapat dipertimbangkan untuk dihapuskan atau tidak. Apabila butir kuesioner tersebut mampu menjelaskan keandalan dari indikator, serta tidak memengaruhi signifikansi hasil penelitian, maka butir kuesioner tersebut perlu dipertimbangkan untuk tidak dihapuskan.[7] Selain itu, menurut Pedhazur (1997), suatu butir kuesioner dikatakan valid apabila nilai signifikansi uji validitas sudah diatas 0,361.[10]

Kesiapan akademik telah terbukti dibentuk oleh orientasi motivasi berprestasi, *m-score* dan kegiatan non akademik. Hal ini diperkuat oleh beberapa teori mengenai orientasi motivasi berprestasi dan *m-score* yang merupakan indikator pembentuk kesiapan akademik. Menurut Moore, Grabsch dan Rotter (2010), motivasi berprestasi cenderung membuat manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya demi memenuhi kebutuhan prestasi, kekuasaan dan afiliasi baik dari yang ia peroleh maupun pelajari.[11] Sehingga dengan adanya orientasi motivasi berprestasi akan terbentuk suatu kondisi dimana terdapat ketertarikan atau minat intrinsik terhadap perguruan tinggi.[3] Minat intrinsik yang dimiliki oleh mahasiswa memainkan peran penting atau sangat berpengaruh dalam mengaktifkan berbagai keterampilan, seperti keterampilan perencanaan dan evaluasi diri, serta keterampilan belajar dan berpikir yang membentuk suatu kesiapan tersendiri pada diri individu dalam menghadapi segala tantangan akademik maupun non akademik di perguruan tinggi.[12]

Kesiapan akademik mahasiswa juga dibentuk dan diukur dari prestasi saat di sekolah menengah atas. Prestasi tersebut yang lebih utama adalah *m-score*, karena *m-score* termasuk dalam konten pengetahuan strategi kognitif. Strategi kognitif adalah cerminan dari kemampuan dan keterampilan yang telah diperoleh mahasiswa pada saat di bangku sekolah menengah atas.[3] *M-score* atau nilai ujian akhir nasional menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya.[13] Oleh karena itu, *m-score* dianggap penting dalam terbentuknya suatu kesiapan akademik di perguruan tinggi.[3]

Selain dibentuk oleh orientasi motivasi berprestasi dan *m-score*, kesiapan akademik juga dapat dibentuk oleh indikator lain yaitu yang dalam penelitian ini ialah kegiatan non akademik. Kegiatan non akademik, khususnya di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang terdiri dari kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat), pondok pesantren dan organisasi mahasiswa. Dalam setiap jenis kegiatan non akademik tersebut terdapat berbagai macam kegiatan dan rutinitas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, khususnya mahasiswa tahun pertama. Mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pondok pesantren selama satu tahun. Sedangkan untuk kegiatan organisasi mahasiswa hanya boleh diikuti oleh mahasiswa tahun kedua dan ketiga.[14]

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengisian kuesioner kegiatan non akademik oleh seluruh responden yaitu adanya perbedaan hasil kegiatan non akademik yang lebih aktif diikuti oleh masing-masing Angkatan. Pada Angkatan tahun pertama lebih aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dan pondok pesantren, sedangkan pada Angkatan tahun ke-2 dan ke-3 lebih aktif mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa.Dalam hasil penelitian ini, kegiatan non akademik telah terbukti membentuk kesiapan akademik yang ditunjukkan dengan *p-value* indikator kegiatan non akademik terhadap kesiapan akademik adalah 0,00 ($p < 0,05$), dan diperkuat dengan nilai *R-square* 0,659 yang artinya kekuatan model kegiatan non akademik dalam membentuk kesiapan akademik adalah kuat.

Pengaruh Kesiapan Akademik terhadap Prestasi Akademik

Hasil penelitian ini didapatkan kesiapan akademik secara positif berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, yaitu yang ditunjukkan dengan *p-values* 0,00 ($p < 0,05$). Hasil tersebut juga ditunjukkan dengan nilai *R-square* (R^2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kesiapan Akademik terhadap prestasi akademik, yaitu sebesar 0,269 yang artinya variabel Kesiapan Akademik mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik sebesar 26,9%, sedangkan sisanya 73,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Berdasarkan teori Lemmens (2010), variabel kesiapan akademik terdiri dari ***Achievement Motivation Orientation***, *Learning-Efficacy, Integration/Support, Reading Behavior*, ***M-Score (High School Marks)***, *Credits Register, Goal Orientation, Parental Education, Housing* dan *Distance of School (socioeconomic condition).* Variabel-variabel tersebut yang membentuk kesiapan akademik dan secara signifikan memengaruhi prestasi atau kesuksesan akademik.[5] Sementara, variabel kesiapan yang diteliti dalam penelitian ini hanya Orientasi Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation Orientation)* dan *M-Score (High School Marks).* Sehingga, dalam penelitian ini, kesiapan akademik hanya mampu menjelaskan pengaruhnya 26,9% terhadap prestasi akademik. Sedangkan variabel Kegiatan Non Akademik merupakan variabel yang didapatkan dari keadaan yang menjadi faktor lain

yang memengaruhi prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang.

Pengaruh kesiapan akademik terhadap prestasi akademik yang dalam hal ini adalah nilai blok, 73,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Variabel-variabel tersebut yakni *Learning-Efficacy, Integration/Support, Reading Behavior, Credits Register, Goal Orientation, Parental Education, Housing* dan *Distance of School (socioeconomic condition).* Berdasarkan teori Lemmens (2010), *goal orientation, credits register* dan *socioeconomic condition* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi akademik sebesar 57,5%, sedangkan *Learning-Efficacy, Integration/ Support* dan *Reading Behavior* mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi akademik sebesar 31,5%.[5]

Menurut Roderick, Nagaoka dan Coca (2009), kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Kesiapan akademik mahasiswa menentukan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai pedoman untuk proses dalam sistem perkuliahan. Hal tersebut yang menjadikan kesiapan akademik sangat memengaruhi prestasi akademik.[15] Hal yang sama juga dikemukakan oleh Lemmens, du Plessis dan Maree (2011) bahwa kesiapan akademik memprediksikan kesuksesan akademik. Semakin tinggi indikator-indikator yang membentuk kesiapan akademik, maka semakin banyak keberhasilan akademik yang dimiliki serta semakin tinggi nilai prestasi akademik yang dihasilkan.[16]

Kekurangan Penelitian

Dalam penelitian ini data nilai mahasiswa tahun pertama dan ketiga hanya didapatkan satu nilai blok, sementara untuk tahun kedua didapatkan dua nilai blok. Seharusnya penelitian ini menggunakan dua macam nilai blok mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga untuk mendapatkan hasil signifikansi yang lebih baik dan seimbang antara tahun pertama, kedua, dan ketiga**.**

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, simpulan yang didapat yaitu model kesiapan akademik yang terkait dengan orientasi motivasi berprestasi, *m-score* dan kegiatan non akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik adalah *fit* atau sesuai, yang artinya kesiapan akademik dibentuk oleh orientasi motivasi berprestasi, *m-score* dan kegiatan non akademik mahasiswa serta kesiapan akademik berpengaruh terhadap prestasi akademik.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, saran untuk penyempurnaan dan pengembangan antara lain:

a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan penjelasan secara langsung mengenai kuesioner yang akan diisi oleh responden agar responden benar-benar memahami tiap butir kuesioner. Hal ini dilakukan guna menghindari ditemukannya beberapa nilai validitas butir kuesioner dibawah batas minimal nilai validitas yang dapat diterima.
b. Bagi institusi pendidikan dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang, diharapkan dapat memberikan dorongan dan bantuan lebih, serta memfasilitasi setiap unsur atau indikator yang mengarah dan membentuk pada kesiapan akademik untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa yang dalam hal ini adalah nilai blok.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ikatan Orang tua Mahasiswa (IOM) atas dana yang telah diberikan dan juga kepada Bapak Rio Risandiansyah, S.Ked., M.P., Ph.D selaku *reviewer* jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, Saifuddin " Tes prestasi : fungsi dan pengembangan pengukuran prestasi belajar / Saifuddin Azwar " 1998. 1998 (1998).
2. Rahmawati, S., Indriayu, M. & Sabandi, M. Pengaruh Tekanan Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *J. Pendidik. Ekon.* **3**, 1–16 (2017).
3. Conley, DT. Redefining College Readiness. OR: Educational Policy Improvement center. 2006;9(4):223.
4. Firmansyah, M. Persepsi Tingkat Kesiapan Dokter Muda di Rotasi Klinik RSI Unisma dan RS Mardi Waluyo Marindra. *JK Unila* **1**, 350–356 (2016).
5. Lemmens. Students ' readiness for university education. (2010).
6. SKDI. *Standar Kompetensi Dokter Indonesia Konsil Kedokteran Indonesia*. (2012).
7. Hamdollah, R. & Baghaei, P. *Partial least squares structural equation modeling with R. Practical Assessment, Research and Evaluation* vol. 21 (2016).
8. Model, A. P., Model, A. P., Struktural, P. & Struktural, P. Smart-pls smart-pls. (2020).

9. Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G. & Van Oppen, C. Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: Guidelines and empirical illustration. *MIS Q. Manag. Inf. Syst.* **33**, 177–196 (2009).
10. Chin, W. W. The partial least squares approach for structural equation modeling. *Mod. methods Bus. Res.* 295–336 (1998).
11. Pedhazur, E. J. *Multiple Regression in Behavioral Research; Explanation and Prediction*. *Journal of the American Statistical Association* vol. 70 (1997).
12. Moore, L. L., Grabsch, D. K. & Rotter, C. Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community. *J. Leadersh. Educ.* **9**, 22–34 (2010).
13. Sternberg, R. J. *et al.* Assessing intellectual potential in rural Tanzanian school children. *Intelligence* **30**, 141–162 (2002).
14. Nursalam, 2016, metode penelitian. Peraturan Mendikbud. **53**, 1689–1699 (2013).
15. Akademik, B. P. & Unisma, F. K. Fakultas kedokteran universitas islam malang 2019/2020. (2020).
16. Roderick, M., Nagaoka, J. & Coca, V. College readiness for all: The challenge for urban high schools. *Futur. Child.* **19**, 185–210 (2009).
17. Lemmens, J. C., du Plessis, G. I. & Maree, D. J. F. Measuring Readiness and Success at a Higher Education Institution. *J. Psychol. Africa* **21**, 615–621 (2011).